

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KESEHATAN GIGI
ANAK SEJAK DINI DENGAN MASALAH GIGI DAN MULUT
BALITA DI POSYANDU ALAMANDA KELURAHAN OENESU**

KARYA TULIS ILMIAH



Disusun Oleh :

JHON ANDRIANTISNO PELANG

PO5303204211054

KEMENKES POLTEKKES KUPANG

JURUSAN KESEHATAN GIGI

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KESEHATAN GIGI
ANAK SEJAK DINI DENGAN MASALAH GIGI DAN MULUT
BALITA DI POSYANDU ALAMANDA KELURAHAN OENESU**

Disusun Oleh :

JHON ANDRIANTISNO PELANG
PO5303204211054

Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk Diseminarkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Agustus 2025

Waktu : 14.00-15.00

Mengetahui
Pembimbing



Drg. Ratih Variani M. Kes
NIP. 198002232008012013

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KESEHATAN GIGI
ANAK SEJAK DINI DENGAN MASALAH GIGI DAN MULUT
BALITA DIPOSYANDU ALAMANDA KELURAHAN OENESU

Disusun Oleh :

JHON ANDRIANTISNO PELANG
PO5303204211054

Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk Diseminarkan Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Agustus 2025

Waktu : 14.00-15.00

Mengetahui

Penguji

Drg. Emma Krisyudhanti ,MDSc
NIP.197303092000122001

Pembimbing

Drg. Ratih Variani M.Kes
NIP. 198002232008012013

Mengesahkan
Ketua Jurusan

Drg. Emma Krisyudhanti ,MDSc
NIP.197303092000122001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jhon Andriantisno Pelang

NIM : PO5303204211054

Program Studi : D-III Kesehatan Gigi

Institusi : Poltekkes Kemenkes Kupang

Menyatakan bahwa dalam karya tulis ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar diploma atau kesejamaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan didaftar pustaka

Kupang, September 2025



Jhon Andriantisno Pelang

BIODATA PENULIS



Nama : Jhon Andriantisno Pelang

Tempat Tanggal Lahir : Oenesu, 28 Juli 2000

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Protestan

Riwayat Pendidikan : 1. SD GMIT Oenesu 2012

2. SMP N 1 Kupang Barat 2015

3. SMA N 1 Kupang Barat 2018

4. Kuliah di jurusan kesehatan gigi sejak tahun 2021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat tuhan yang maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini dengan Masalah Gigi dan Mulut yang di Temukan pada Anak Balita di Posyandu”. Penulis menyadari bahwa selesainya karya tulis ilmiah ini bukan hanhya usaha sendiri, melainkan ada keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu prnulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan dalam membantu menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah ini. Secara khusus penulis mengucapkan Terimakasih kepada:

1. Bapak Irfan, SKM, M. Kes. Selaku Direktur Kemenkes Poltekkes Kupang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Kemenkes Poltekkes Kupang.
2. Ibu Drg.Emma Krisyudhanti,.MDSc. Selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Sekaligus Penguji.
3. Drg. Ratih Variani M. Kes . Selaku Pembimbing Proposal yang telah meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan sehingga Proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bimbingan teori dan praktek di Jurusan Kesehatan Gigi.
5. Bapak Agustinus Wali S.Kp.G,. M,DSc selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak arahan dan motivasi dalam penulisan karya tulis ilmiah ini
6. Pihak Posyandu Alamanda yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Para Ibu balita yang telah meluangkan waktu untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Kupang, Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
BIODATA PENULIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
INTISARI.....	xi
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II <u>T</u> INJAUAN PUSTAKA	4
A. Pengetahuan Ibu Balita Tentang Kesehatan Gigi	4
B. Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Sejak Dini	6
C. Cara Menjaga Kesehatan Gigi Anak Balita	7
D. Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut Balita	10
E. Kerangka konsep	12
BAB III <u>M</u> ETODE PENELITIAN	13
A. Jenis Penelitian.....	13
B. Lokasi Penelitian	13

C. Populasi dan Subjek Penelitian.....	13
D. Variabel Penelitian	13
E. Definisi Operasional.....	14
F. Instrumen Penelitian.....	14
G. Teknik Pengumpulan Data.....	14
H. Jalannya Penelitian.....	15
I. Analisa Data.....	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	16
A. Hasil Penelitian	16
B. Pembahasan	20
BAB V KESIMPULAN	24
A. Kesimpulan	24
B. Saran	24
DAFTAR PUSTAKA.....	26
LAMPIRAN	26

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Skala Ukur, Alat Ukur dan Hasil Ukur	14
Tabel 4.1 Distribusi Responden Balita Berdasarkan Jenis Kelamin.....	16
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu Balita	16
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Balita	17
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Balita	17
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengatahuan	17
Tabel 4.6 Distribusi Responden.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Informen consent	27
Kuesioner.....	28
Kunci Jawaban	30
Lembar Observasi	31
Master Tabel.....	31

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KESEHATAN GIGI ANAK SEJAK DINI DENGAN MASALAH GIGI DAN MULUT BALITA DI POSYANDU ALAMANDA KELURAHAN OENESU

INTISARI

Jhon Andriantiso Pelang¹, Ratih Variani², Emma Krisyudhanti³

Latar Belakang : Pengetahuan ibu merupakan faktor dalam kesehatan balita, hal ini karena pengetahuan ibu berpengaruh terhadap proses pendidikan anak sejak dini. Kesehatan gigi adalah gigi yang bebas dari karies ataupun yang sudah mendapatkan perawatan yang tepat sehingga sehingga tidak mengganggu fungsinya.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak sejak dini dengan masalah gigi dan mulut balita di posyandu alamanda kelurahan Oenesu.

Hasil Penelitian : Distribusi Responden balita berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa 44 orang atau 53% balita mempunyai jenis kelamin laki-laki. Responden berdasarkan umur ibu balita menunjukkan bahwa 48 orang atau 58% ibu balita mempunyai umur $\geq 31-40$. Responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu balita menunjukkan bahwa 30 orang atau 40% ibu balita mempunyai pendidikan SMA/SMK. Responden berdasarkan pekerjaan ibu balita menunjukkan bahwa 59 orang atau 71% ibu balita mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu balita menunjukkan 56 orang atau 67% ibu balita mempunyai tingkat pengetahuan baik. Responden masalah kesehatan gigi dan mulut balita menunjukkan bahwa 17 balita atau 21% balita mempunyai lubang gigi. **Kesimpulan :** Jenis kelamin balita dalam penelitian ini yang banyak ditemui adalah laki-laki. Umur ibu balita dalam penelitian ini yang banyak di temui adalah umur $\geq 31-40$. Tingkat pendidikan ibu balita yang banyak ditemui adalah SMA/SMK. Tingkat pekerjaan ibu balita yang banyak ditemui adalah ibu rumah tangga. Tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi termasuk kriteria baik. Masalah yang ditemukan dalam mulut yang banyak ditemui adalah gigi berlubang.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Masalah Gigi dan Mulut pada balita

¹Jurusan Kesehatan Gigi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan adalah kondisi dinamis meliputi kesehatan jasmani, rohani, sosial, dan tidak hanya terbebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Dikatakan sehat secara fisik adalah orang tersebut tidak memiliki gangguan apapun secara klinis. Fungsi organ tubuhnya berfungsi secara baik, dan dia memang tidak sakit. Sehat secara mental/psikis adalah sehatnya pikiran, emosional, maupun spiritual dari seseorang. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar(*stimulus*). Perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua, perilaku tertutup (*covert behaviour*), perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum bisa diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan (Husna Kholidatul, 2018)

Kesehatan gigi adalah gigi yang bebas dari karies ataupun yang sudah mendapatkan perawatan yang tepat sehingga tidak mengganggu fungsinya. Dengan adanya gigi yang sehat maka, fungsi gigi untuk mengunyah maupun untuk fonetik dan estetik dapat berjalan dengan baik. status kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu keturunan, lingkungan, perilaku, diet makanan dan pelayanan Kesehatan (Cahyati et al., 2021).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang/*overt behavior*, karena dari pengalaman

dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Hendrawan Andi dkk., 2019).

Pengetahuan ibu merupakan faktor dalam kesehatan balita, hal ini karena pengetahuan ibu berpengaruh terhadap proses pendidikan anak sejak dini. Pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut akan menentukan status kesehatan gigi dan mulut balita (Rahayu et al., 2021a).

Pada anak usia dini gigi yang tumbuh merupakan gigi susu yang akan lepas dan berganti dengan gigi yang baru. Namun dalam hal ini, menjaga kesehatan gigi sedini mungkin adalah hal yang dapat menjadi pembiasaan bagi anak hingga dewasa. Kesehatan gigi anak masih menjadi tanggungjawab dan perhatian orang tua, artinya anak masih bergantung kepada orang tua dalam menjaga dan merawat kesehatan giginya. Kesehatan gigi anak merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan tumbuh kembang anak. Kesehatan gigi anak usia dini memengaruhi kesejahteraan, keterampilan, kompetensinya, dan memengaruhi hasil kesehatan secara keseluruhan. Pada dasarnya orang tua harus memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik dalam menjaga kesehatan gigi pada anak (Putri Abadi & Suparno, 2019).

Hasil survey awal yang dilakukan di Posyandu Alamanda kelurahan Oenesu jarang mendapatkan edukasi tentang kesehatan gigi dan pemeriksaan Kesehatan gigi serta belum pernah memeriksakan kesehatan gigi anak balita secara rutin di tempat pelayanan Kesehatan gigi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “ Gambaran pengetahuan ibu balita tentang Kesehatan gigi anak sejak dini dengan masalah gigi dan mulut yang di temukan pada anak balita di Posyandu Alamanda Kelurahan Oenesu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Kesehatan

Gigi Anak Sejak Dini dengan Masalah Gigi dan Mulut yang di Temukan pada Anak Balita di Posyandu Alamanda Kelurahan Oenesu?`.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini Dengan Masalah Gigi Dan Mulut Balita Di Posyandu Alamanda Kelurahan Oenesu.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Balita Tentang Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini di Posyandu Alamanda
- b. Untuk mengetahui Masalah Gigi dan Mulut yang di Temukan pada Anak Balita di Posyandu Alamanda.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa tentang gambaran pengetahuan ibu balita tentang kesehatan gigi anak sejak dini dengan masalah gigi dan mulut yang di temukan pada anak balita di posyandu alamanda kelurahan oenesu.

2. Bagi Ibu Balita di Posyandu Alamanda Kelurahan Oenesu

Dapat meningkatkan dan menambah informasi akan pentingnya Kesehatan Gigi anak Balita Sejak Usia Dini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan Ibu Balita Tentang Kesehatan Gigi

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang ditemukan pada anak balita di posyandu Kita jadi tahu sesuatu karena kita melihat, mendengar, mencium, merasakan, atau menyentuh. Pengetahuan ini bisa kita dapat dari pengalaman sehari-hari atau dari belajar di sekolah. Pengetahuan itu penting karena membuat kita berani dan tahu apa yang harus dilakukan oleh ibu balita tentang Kesehatan gigi anak usia dini (Noviyanti dkk, 2016).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan obyek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap obyek tertentu (Dewi dan Wawan, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2007), terdapat 6 tingkat pengetahuan yaitu :1). Tahu (Know). Tahu adalah mengingat kembali memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu; 2). Memahami (Comprehension). Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu obyek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar; 3). Aplikasi (Aplication). Aplikasi adalah suatu kemampuan untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi real/sebenarnya; 4). Analisis (Analysis). Analisis adalah kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu obyek atau materi tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya; 5). Sintesis (Synthesis). Sintesis adalah suatu kemampuan menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru; 6).

Evaluasi (Evaluation). Evaluasi adalah pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek.

Orang tua memiliki peranan penting dalam memelihara kesehatan gigi anak usia dini. Hasil sebuah studi mengatakan bahwa faktor-faktor psikososial orang tua yang telah terbukti berdampak negatif terhadap kesehatan mulut anak termasuk depresi ibu, rendahnya koherensi, pengasuhan yang memanjakan dan orang tua yang stress (Dentistry et al., 2013).

Masalah karies gigi pada anak usia dini membawa dampak yang cukup berbahaya yaitu gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah sehingga membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan mengganggu pencernaan (Widayati, 2014). Selain itu karies gigi dapat menyebabkan timbulnya rasa sakit pada gigi sehingga akan mengganggu penyerapan makanan dan memperngaruhi pertumbuhan anak hingga hilangnya waktu bermain anak karena sakit gigi (Fatimatuzzahro et al., 2016). Pada anak usia dini gigi yang tumbuh merupakan gigi susu yang akan lepas dan berganti dengan gigi yang baru. Namun dalam hal ini, menjaga kesehatan gigi sedini mungkin adalah hal yang dapat menjadi pembiasaan bagi anak hingga dewasa. Kesehatan gigi anak masih menjadi tanggungjawab dan perhatian orang tua, artinya anak masih bergantung kepada orang tua dalam menjaga dan merawat kesehatan giginya. Perilaku anak dalam menjaga Kesehatan gigi biasanya ditunjukkan dengan cara menyikat gigi secara teratur. Namun terkadang hal tersebut tidak berbanding lurus dengan pola makan yang dijalani oleh anak. Persepsi dan pengetahuan orang tua terhadap Kesehatan gigi anak mempengaruhi sikap dan tindakan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak serta menentukan status kesehatan gigi anak.

Sebagai orang tua perlu mengajarkan kepada anak bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar, kapan waktu yang tepat untuk menggosok gigi, dan rutin membawa anak untuk memeriksa status kesehatan giginya. Pengaruh tingkat keluarga ini dimediasi terutama melalui orang tua dan pengasuh dengan siapa anak-anak prasekolah menghabiskan sebagian besar waktu mereka (Naidu et al., 2012). Walaupun gigi yang tumbuh pada anak usia 1-7 tahun merupakan gigi susu, namun anak harus belajar menjaga dan merawat

Kesehatan gigi sedini mungkin. Beberapa faktor yang mempengaruhi status kesehatan gigi seseorang diantaranya adalah keturunan, lingkungan, perilaku, serta pelayanan kesehatan (Oktarina dkk., 2016). Keterlambatan dalam perawatan gigi menciptakan sumbatan karena masalah gigi menjadi lebih rumit dan lebih mahal untuk dirawat (Clemencia & Cynthia, 2002)

B. Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Sejak Dini

Pengenalan dan perawatan kesehatan gigi secara dini merupakan hal yang sangat penting dengan mengingatkan anak dengan tingkat frekuensi kerusakan gigi yang cukup tinggi karena masih banyak yang belum tertangani. Kelainan pada rongga mulut dapat dilihat sedini mungkin sehingga dapat dilakukan perawatan sederhana yang memungkinkan anak dapat menerima perawatan gigi. Sehingga peran serta orang tua sangat penting dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan serta menyediakan fasilitas kepada anak agar dapat memelihara kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak, orang tua dengan pengetahuan rendah tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya dan juga harus membimbing anak tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar walaupun masih memiliki gigi susu.

Oleh karena itu orang tua memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan gigi dan mulut serta tentang lubang gigi, dan juga mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka panjang dari pendidikan kesehatan.

Merawat kesehatan gigi anak sejak dini merupakan cara terbaik untuk menjaga mulut dan gigi buah hati tetap sehat. Dari usia bayi sampai umur 5 tahun (balita), perlu mengajarkan pentingnya perawatan gigi agar tidak terjadi kerusakan maupun penyakit mulut saat dewasa. Pada umumnya anak sangat mengemari makanan manis seperti permen dan gulali yang diketahui sebagai substrak dan disukai oleh bakteri yang selanjutnya dapat melarutkan struktur gigi. Kerusakan gigi yang terjadi pada anak dapat menjadi salah satu penyebab

terganggunya pertumbuhan gigi anak pada usia selanjutnya (Oktarina, Tumaji, & Roosihermatie, 2016).

Perhatian utama pada kesehatan gigi adalah kerusakan pada gigi gigi elusi primer. Karies anak usia dini, gigi busuk pada anak di bawah usia 6 tahun, adalah penyakit anak multi-faktorial dengan penentu social budaya dan sosial ekonomi (Naidu, Nunn, & Forde, 2012). Beberapa faktor yang mempengaruhi status kesehatan gigi seseorang diantaranya adalah keturunan, lingkungan, perilaku, serta pelayanan kesehatan (Oktarina et al., 2016).

C. Cara Menjaga Kesehatan Gigi Anak Balita

Menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak usia balita sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan mereka yang optimal. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan estetika, tetapi juga kesehatan secara keseluruhan (Kementrian Kesehatan RI, 2012).

Cara menjaga Kesehatan gigi anak balita adalah sebagai berikut:

1. ANAK USIA 0 – 6 BULAN

Erupsi gigi sulung umumnya dimulai pada usia 5-6 bulan dan lengkap kira-kira pada usia 2,5 – 3 tahun. Beberapa hal yang harus dilakukan oleh tenaga pelayanan kesehatan:

- a. Memberikan informasi tentang masa pertumbuhan dan erupsi gigi pada orangtua.
- b. Menilai risiko untuk penyakit gigi dan mulut pada anak dengan Menilai risiko untuk penyakit gigi dan mulut pada anak dengan mengidentifikasi indikator risiko sebagai berikut:
 - 1) Adanya riwayat penyakit gigi berlubang/karies pada anggota keluarga.
 - 2) Pemberian susu botol pada anak sebelum tidur.
 - 3) Pembersihan gigi dan mulut yang tidak rutin dan tidak benar
- c. Mengajukan cara pembersihan gigi yang tepat dan benar secara teratur. Pada gigi yang baru erupsi dapat digunakan kain yang lembut dan lembab.

- d. Menganjurkan untuk tidak memberikan susu botol pada anak pada waktu tidur.
- e. Menganjurkan untuk tidak menambah rasa manis pada susu botol
- f. Menganjurkan penggunaan gelas sebagai pengganti botol setelah anak dapat minum dari gelas pada usia kira-kira 12 bulan

2. ANAK USIA 7-12 BULAN

Pada usia 7 – 12 bulan gigi seri atas dan bawah telah tumbuh. Beberapa hal yang harus dilakukan oleh tenaga pelayanan kesehatan:

- a. Memberikan informasi anak usia 0 - 6 bulan seperti diatas.
- b. Menilai risiko untuk penyakit gigi dan mulut pada anak dengan mengidentifikasi indikator risiko sebagai berikut:
 - 1) Adanya riwayat penyakit gigi berlubang pada anggota keluarga.
 - 2) Pemberian susu botol pada anak sebelum tidur.
 - 3) Sering mengonsumsi makanan manis dan lengket.
 - 4) Pembersihan gigi dan mulut yang tidak rutin dan tidak benar.
 - 5) Pemberian fluor yang tidak adekuat.

Jika terdapat *white spot* pada gigi, maka tenaga pelayanan kesehatan gigi:

- a. Menganjurkan penggunaan gelas sebagai pengganti botol setelah anak dapat minum dari gelas pada usia kira-kira 12 bulan.
- b. Menganjurkan kepada ibu atau pengasuh untuk mulai membersihkan gigi anak segera setelah gigi mulai erupsi.
- c. Menganjurkan pemberian makanan bergizi dan membatasi pemberian makanan manis pada anak di antara dua waktu makan.

3. ANAK USIA 12-24 BULAN

Gigi geraham erupsi pada usia kurang lebih 16 bulan sedangkan gigi taring pada usia 20 bulan. Masa kritis pembentukan email gigi seri permanen adalah usia 18 – 24 bulan.

Beberapa hal yang harus dilakukan oleh tenaga pelayanan kesehatan:

- a. Memberikan informasi mengenai nutrisi yang baik, pemberian suplemen fluor jika diperlukan (pada daerah tertentu) dan penggunaan sikat gigi lembut.

- b. Mengajarkan penggunaan pasta gigi sesuai dengan usia, seukuran sebutir kacang polong atau selapis tipis
- c. Mengajarkan sikat gigi minimal dua kali sehari (sehabis sarapan dan sebelum tidur di malam hari) dibantu oleh orang tua
- d. Membiasakan anak untuk makan makanan ringan yang sehat, seperti buah dan sayuran segar dan menghindari makanan ringan yang mengandung gula.
- e. Mengajarkan orang tua untuk menjadi teladan dengan mempraktekkan kebiasaan menjaga kesehatan mulut dan melakukan pemeriksaan rutin setiap 3-6 bulan ke fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki tenaga kesehatan gigi (dokter gigi, perawat gigi).

4. ANAK USIA 24-36 BULAN

Pada usia ini anak sudah mampu menyikat gigi sendiri, namun masih tetap harus dibimbing dan diawasi oleh orang tua, minimal 2 kali sehari dengan cara yang benar. Cara menyikat gigi untuk anak usia tersebut yaitu dengan menyikat semua permukaan gigi atas dan bawah dengan gerakan maju mundur dan pendek-pendek, selama 2 menit dan paling sedikit 8 kali gerakan untuk setiap permukaan gigi.

5. ANAK USIA 3-5 TAHUN

Diatas usia 3 tahun terjadi pertumbuhan tulang rahang untuk menyediakan tempat bagi gigi permanen yang akan tumbuh.

Beberapa hal yang harus dilakukan oleh tenaga pelayanan kesehatan:

- a. Memberikan informasi bahwa gigi geraham permanen pertama tumbuh pada usia 5 – 6 tahun dibelakang gigi sulung terakhir karena sebagian besar orang tua tidak mengetahui bahwa gigi tersebut tidak akan berganti lagi.
- b. Mengajarkan anak untuk menyikat gigi minimal dua kali sehari dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung fluor sebesar biji kacang polong, terutama pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur di bawah pengawasan orang tua.
- c. Mengajarkan agar tidak berkumur setelah menyikat gigi, cukup diludahkan.

- d. Menganjurkan untuk mengurangi konsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula.
- e. Menganjurkan pemberian obat-obatan yang bebas gula.
- f. Menganjurkan untuk menghentikan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu perkembangan oklusi dan rahang seperti menghisap ibu jari, bernafas melalui mulut, mendorong lidah, menggigit bibir bawah. Akibat kebiasaan buruk tersebut dapat menyebabkan gigitan terbuka, gigi mendongos dan gigitan silang (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

D. Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut Balita

Menjaga kesehatan anak termasuk kesehatan gigi dan mulut anak merupakan salah satu tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) disebutkan pada beberapa tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu menjaga kebersihan diri dan lingkungan dan melakukan kegiatan kebersihan diri. Hal tersebut berkaitan dengan perilaku anak di sekolah terkait sikap hidup sehat serta berkaitan dengan program-program sekolah yang mendukung perilaku anak yang mencerminkan hidup sehat dan mengajarkan cara hidup sehat (PAUD, 2014). Kesehatan gigi anak merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan tumbuh kembang anak. Kesehatan gigi anak usia dini memengaruhi kesejahteraan, keterampilan, kompetensinya, dan memengaruhi hasil kesehatan secara keseluruhan. Selain faktor kepedulian orang tua, kinerja sekolah juga memiliki hubungan dengan kesehatan mulut anak-anak yang baik.

Masalah gigi merupakan masalah yang sangat rawan didapatkan untuk usia anak-anak apalagi pada masa pertumbuhannya. Masalah mulut dan gigi yang sering terjadi yaitu: gigi berlubang (karies gigi), gigi tidak rata, debris, plak pada gigi, karang gigi, sariawan, bau mulut dan oral trush (yang terjadi pada bayi).
Study pendahuluan

Kelainan yang terjadi pada gigi dan mulut pada anak meliputi kelainan yang terjadi pada jaringan keras dan jaringan lunak.

1. Warna putih pada lidah

Warna putih pada lidah sering kita dapatkan pada bayi yang minum ASI maupun susu formula. Sisa-sisa air susu yang menempel pada lidah akan mengalami fermentasi sehingga merangsang untuk timbulnya jamur. Pemberian susu formula yang telah melewati 3 jam dari waktu pembuatan juga merupakan faktor pencetus terjadinya proses fermentasi. Apabila warna putih terlihat sangat tebal dan menimbulkan bau yang kurang sedap, maka hendaknya diberikan obat anti jamur, namun bila belum terlalu parah dapat dilakukan penyikatan lidah dengan menggunakan sikat gigi dengan bulu yang lunak.

2. Gigi berlubang

Faktor yang menyebabkan gigi berlubang yaitu kualitas gigi, makanan, mikroorganisme dan waktu. Gigi berlubang dapat terjadi pada gigi anterior maupun pada gigi posterior. Lubang pada gigi anterior anak dapat disebabkan oleh pemberian susu menggunakan botol pada waktu tidur malam, karena pada saat tidur posisi kepala lebih rendah dari pada botol sehingga air susu menggenangi gigi anterior atas. Bila hal tersebut berlangsung lama, gigi posterior akan berlubang juga. Selain itu gigi berlubang pada anak umumnya disebabkan oleh pembersihan gigi yang kurang baik.

3. Pembengkakan

Pembengkakan dapat disebabkan adanya radang pada gigi maupun pada gusi. Radang yang terjadi pada gigi dapat menjalar menjadi pembengkakan pada gusi. Pembengkakan yang meluas tidak hanya terlihat di dalam mulut namun dapat pula terlihat sampai dipipi.

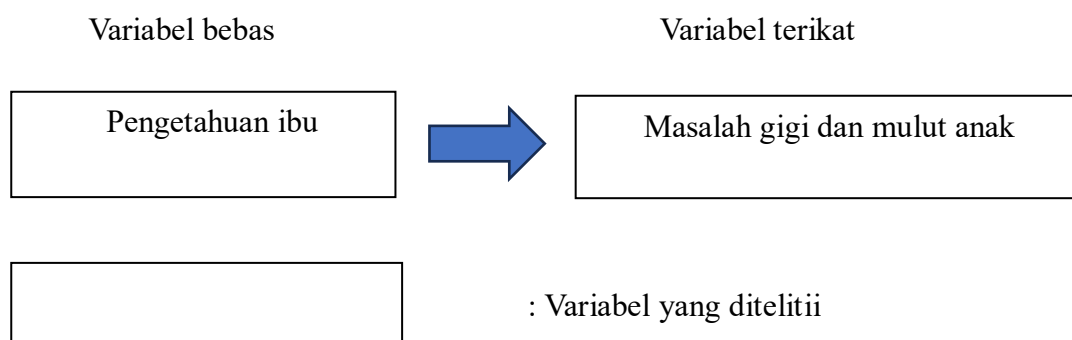
Wajah akan terlihat sembab, disertai rasa sakit yang hebat dan demam, pada keadaan lanjut dapat menyebabkan kesulitan saat menelan. Apabila pembengkakan tidak diobati maka radang dapat menjadi kronis dan menimbulkan fistula pada gusi di sekitar gigi tersebut. Fistula juga dapat terjadi pada gigi gangren yang tidak dirawat. Jika gigi gangren tidak dirawat

kerusakan akan semakin parah dan gigi harus dicabut. Bila gigi penggantinya masih lama waktu erupsinya maka akan terjadi pergeseran gigi sebelahnya dan dapat menyebabkan kehilangan ruang untuk pertumbuhan gigi permanen, sehingga mengakibatkan gigi berjejal. Gigi gangren yang tidak dirawat akan menimbulkan peradangan yang mempengaruhi pertumbuhan benih gigi permanen pengganti. Selain itu gigi gangren yang tidak dirawat dapat menjadi fokal (sumber) infeksi yang dapat menimbulkan penyakit umum seperti kelainan jantung, rematik, ataupun alergi.

4. Stomatitis aphthosa (sariawan)

Sariawan yang sering terjadi pada rongga mulut dapat disebabkan oleh adanya trauma (misalnya adanya gigi yang tajam, makanan yang mengiritasi mukosa mulut) maupun karena kurangnya konsumsi vitamin antara lain vitamin C. Lesi tersebut akan terasa pedih apabila tersentuh oleh lidah ataupun makanan. Faktor pencetus utama terjadinya sariawan adalah stres yang timbul tanpa disadari. Perawatan yang dapat dilakukan adalah pemberian salep atau gel khusus untuk mulut yang dapat merangsang pertumbuhan jaringan baru agar luka segera menutup, hindari stres, konsumsi vitamin C yang cukup, dan kurangi makanan yang mengiritasi mukosa mulut (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

E. Kerangka konsep



Bagan 1.1 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk memperoleh antara Gambaran pengetahuan ibu balita tentang Kesehatan gigi anak usia dini dengan masalah Kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini yang ditemukan diposyandu Alamanda Kelurahan Oenesu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Posyandu Alamanda Kelurahan Oenesu, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang.

C. Populasi dan Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang memiliki anak usia dini yang terdata di Posyandu Alamanda yang berjumlah 83 orang.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang di ambil menggunakan accidental sampling. Menurut Sugiono (2016) accidental sampling adalah teknik menentukan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti sehingga dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel, yaitu :

1. Variabel bebas dalam penelitian adalah gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini.
2. Variabel terikat adalah masalah Gigi dan Mulut yang di Temukan pada Anak Balita di Posyandu.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Skala Ukur, Alat Ukur dan Hasil Ukur

No	Variabel	Definisi Operasioanl	Skala Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur
1.	Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini	Segala sesuatu yang diketahui oleh ibu balita tentang kesehatan gigi anak sejak usia dini	Nominal	Kuisisioner	Jawaban benar = 1 Jawaban salah = 0 Baik=75-100% Sedang =60-74% Buruk=0-59%
2.	Masalah Gigi dan Mulut yang di Temukan pada Anak Balita di Posyandu	Masalah gigi dan mulut yang ditemukan pada anak balita diposyandu	Nominal	Lembar Observasi	Jumlah masalah gigi dan mulut yang ditemukan pada anak balita di Posyandu

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian untuk mendapatkan data tentang gambaran pengetahuan ibu balita tentang masalah kesehatan gigi dan mulut anak sejak usia dini yang di temukan pada anak balita di posyandu Alamanda kelurahan oenesu diukur menggunakan lembar kuisisioner dan lembar observasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi
 - a. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi kesehatan gigi dan mulut anak usia dini yang datang ke Posyandu Alamanda.
 - b. Observasi mencakup kondisi gigi anak (misalnya karies, plak, atau gigi tanggal dini) dengan menggunakan lembar observasi.
2. Pengisian Kuisisioner
 - a. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisisioner terstruktur yang dibagikan kepada ibu-ibu balita yang hadir di Posyandu.
 - b. Kuisisioner disusun untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak usia dini, yang mencakup:

- 1) Pengertian dan pentingnya menjaga kesehatan gigi anak
- 2) Waktu menyikat gigi yang tepat
- 3) Dampak makanan manis terhadap gigi
- 4) Kapan harus mulai membawa anak ke dokter gigi

H. Jalannya Penelitian

- 1) Persiapan
 - a) Penentuan lokasi penelitian
 - b) Menyiapkan proposal
 - c) Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada kepala Posyandu Alamanda
 - d) Menyiapkan lembar kuisioner dan lembar observasi
- 2) Pelaksanaan
 - a) Pembagian kuisioner
 - b) Pengisian kuisioner
 - c) Pengumpulan data kemudian di olah dengan manual menggunakan komputer

I. Analisa Data

Data yang didapat direkap dan dianalisa secara deskriptif untuk mengetahui Gambaran pengetahuan ibu balita tentang kesehatan gigi anak sejak dini dengan masalah gigi dan mulut yang di temukan pada anak balita di posyandu alamanda kelurahan oenesu

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juli - 7 Juli 2025 di Posyandu Alamanda Kelurahan Oenesu dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Anak Sejak Dini Dengan Masalah Gigi dan Mulut Balita Di Posyandu Alamanda Kelurahan Oenesu”. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dan lembar observasi kepada ibu balita yang datang berkunjung di Posyandu Alamanda yang berjumlah 83 orang. Deskripsi dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Karakteristik Responden

a) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	44	53,1
Perempuan	39	46,9
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel 4.1. Menunjukkan bahwa jenis kelamin balita yang menjadi sampel penelitian, hasil menunjukkan bahwa balita dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 44 orang(53,1%) dan balita dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang (46,9%).

b) Karakteristik berdasarkan Umur Ibu Balita

Karakteristik berdasarkan umur ibu balita dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.2 Karakteristik berdasarkan Umur Ibu Balita

Umur (tahun)	N	%
≤30	30	36,1
≥31-40	48	57,8
≥41	5	6,10
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 , dapat dilihat bahwa umur ≤ 30 tahun sebanyak 30 orang (36,1%), umur $\geq 31-40$ sebanyak 48 orang (57,8%) dan umur ≥ 41 sebanyak 5 orang (6,10%).

c) Karakteristik berdasarkan tingkat Pendidikan ibu balita

Karakteristik berdasarkan tingkat Pendidikan ibu balita dapat di lihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan ibu balita

Pendidikan	N	%
SD-SMP	19	22,9
SMA/SMK	53	63,9
Diploma/Sarjana	11	13,2
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel 4.3, hasil menunjukan responden dengan pendidikan SD-SMP adalah sebanyak 19 orang (22,9%), SMA/SMK adalah sebanyak 53 orang (63,9%), dan pendidikan Diploma/Sarjana sebanyak 11 orang (13,2%).

d) Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan ibu balita

Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan ibu balita dapat di lihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Ibu Rumah Tangga	59	71,1
PNS	11	13,2
Wiraswasta	13	15,7
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pekerjaan ibu balita yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 59 orang (71,1%), PNS sebanyak 11 orang (13,2%) dan wiraswasta sebanyak 13 orang (15,7%).

2. Pengetahuan Ibu Balita Tentang Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini di Posyandu Alamanda

Pengetahuan Ibu Balita Tentang Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini di Posyandu Alamanda dapat di lihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Pengetahuan Ibu Balita Tentang Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini di Posyandu Alamanda

Pengetahuan	N	%
Baik	56	67,5
Sedang	24	28,9
Buruk	3	3,6
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita yang termasuk kriteria baik sebanyak 56 orang(67,5%), kriteria sedang sebanyak 24 orang (28,9%) dan kriteria buruk sebanyak 3 orang (3,6%).

3. Masalah Gigi dan Mulut yang di Temukan pada Anak Balita di Posyandu Alamanda.

Masalah gigi dan mulut yang di temukan pada balita dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Masalah Gigi dan Mulut yang di Temukan pada Anak Balita di Posyandu Alamanda.

Masalah gigi yang ditemukan	N	%
Warna putih pada lidah	0	0,0
Gigi berlubang	17	21,7
Pembengkakan	0	0,0
Sariawan	1	1,2
Lainnya (Sehat)	65	78,3
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut yang ditemukan pada balita adalah lainnya (sehat) sebanyak 65 balita (78,3%), gigi berlubang sebanyak 17 balita (21,7%) dan sariawan sebanyak 1 balita (1,2%).

4. Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini Dengan Masalah Gigi Dan Mulut Balita Di Posyandu Alamanda Kelurahan Oenesu.

Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini Dengan Masalah Gigi Dan Mulut Balita Di Posyandu Alamanda Kelurahan Oenesu dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini Dengan Masalah Gigi Dan Mulut Balita Di Posyandu Alamanda Kelurahan Oenesu.

Pengetahuan	Masalah Yang Ditemukan										Jumlah	
	Warna Putih lidah		Gigi Berlubang		Pembeng -kakan		Sariawan		Lainnya (sehat)			
	n	%	N	%	n	%	n	%	N	%	n	%
Baik	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	65	78,3	65	78,3
Sedang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Buruk	0	0,0	17	20,5	0	0,0	1	1,2	0	0,0	18	21,7
Total	0	0,0	17	20,5	0	0,0	1	1,2	65	78,3	83	100,0

Berdasarkan tabel 4.7. Menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dengan masalah gigi dan mulut anak balita didapatkan responden dengan pengetahuan baik cenderung giginya sehat sebanyak 65 orang (78,3) dan pengetahuan buruk ibu maka masalah gigi dan mulut yang ditemukan adalah gigi berlubang sebanyak 17 (20,5%).

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil yang dilihat pada tabel 4.5, pengetahuan ibu balita yang termasuk kriteria baik sebanyak 56 orang (67,5%), kriteria sedang sebanyak 24 orang (28,9%) dan kriteria buruk sebanyak 3 orang (3,6%). Hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian kuisioner yang diisi oleh ibu menunjukkan ibu mengetahui jenis makanan manis yang beresiko merusak gigi dan mengetahui apa yang bisa dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan anak. Namun ada beberapa orang tua yang belum mengetahui soal masalah kesehatan gigi dan mulut diantaranya adalah ibu tidak mengetahui kapan anak harus mulai menyikat gigi dan apa yang terjadi jika anak terlalu sering makan makanan manis. (Novita S. N., 2019) menunjukkan bahwa 14 orang atau 43,8% responden mempunyai kriteria tinggi atau baik tentang tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sugihartiningsing (2014) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan ibu dalam mengikuti kunjungan balita ke posyandu. Kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu akan menimbulkan kepercayaan terhadap posyandu dan dengan dasar kepercayaan itu maka ibu akan secara teratur mengikuti posyandu. Hal ini ditunjang pada baiknya pengetahuan ibu balita ke posyandu karena jika seseorang memiliki pengetahuan baik akan mempengaruhi perilaku baik pula, dan ditindak lanjuti oleh petugas baik pula, dan ditindak lanjuti oleh petugas kesehatan dengan memberikan informasi pada ibu balita yang dapat menambah pengetahuan ibu balita.

Berdasarkan penelitian Safitri (2015), tingkat pengetahuan yang baik akan mendorong orang tua/ibu untuk selalu menjaga dan meningkatkan status kesehatan gigi anaknya. Meningkatnya pengetahuan seseorang dalam bidang kesehatan gigi dan mulut maka akan diperoleh kesadaran masyarakat akan pentingnya upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan tersebut akan mampu memperkenalkan kepada masyarakat tentang penyakit-penyakit dalam mulut, upaya penanggulangannya serta yang terpenting adalah mampu menanamkan perilaku hidup sehat sejak dini.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua akan memengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak, karena para orang tua yang menjaga perawatan kesehatan anak termasuk kesehatan gigi dan mulutnya. Jika pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan gigi pada orang tua kurang mendukung, maka perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak menjadi kurang mendukung.

Menurut hasil penelitian Rahina dkk, (2019), orang tua dari anak usia prasekolah memiliki pengetahuan kesehatan gigi yang baik, namun perlu ditingkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan gigi pada anaknya. Perlu dilakukan edukasi pada orang tua dari anak prasekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan gigi anak yang dapat menunjang perilaku kesehatan gigi yang positif.

2. Masalah yang ditemukan dalam rongga mulut

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut yang ditemukan pada balita adalah lainnya (sehat) sebanyak 65 balita (78,3%), gigi berlubang sebanyak 17 balita (21,7%) dan sariawan sebanyak 1 balita (1,2%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki kondisi gigi dan mulut yang sehat. Hal ini merupakan temuan positif yang menggambarkan adanya kesadaran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak sejak dini, baik melalui kebiasaan menyikat gigi maupun pengaturan pola makan. Kondisi sehat yang mendominasi juga dapat dipengaruhi oleh usia anak yang relatif masih muda sehingga paparan terhadap faktor risiko gigi berlubang belum terlalu lama (Amalia dkk, 2021). Temuan ini sejalan dengan

pernyataan Pariati dkk (2024) bahwa pencegahan sejak usia dini berperan penting dalam mempertahankan kesehatan gigi anak.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa karies gigi menempati urutan kedua sebagai masalah gigi dan mulut pada balita. Karies gigi atau *early childhood caries (ECC)* merupakan penyakit kronis yang paling sering dijumpai pada anak, dengan dampak yang luas terhadap kualitas hidup, seperti nyeri, kesulitan makan, gangguan tidur, hingga memengaruhi tumbuh kembang anak. Faktor risiko utama terjadinya karies adalah konsumsi makanan kariogenik, kebiasaan minum susu botol saat tidur, dan kurangnya praktik menjaga kebersihan gigi anak (Ahmad dkk, 2022).

3. Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini Dengan Masalah Gigi Dan Mulut Balita Di Posyandu Alamanda Kelurahan Oenesu.

Berdasarkan tabel 4.7. Menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dengan masalah gigi dan mulut anak balita didapatkan responden dengan pengetahuan baik cenderung giginya sehat sebanyak 65 orang (78,3) dan pengetahuan buruk ibu maka masalah gigi dan mulut yang ditemukan adalah gigi berlubang sebanyak 17 (20,5%). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pengetahuan ibu balita tentang kapan anak mulai menyikat gigi dan apa yang terjadi jika anak terlalu sering makan makanan manis masih kurang memahami.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Fitriani (2023) dimana Kelompok kasus didominasi oleh tingkat pengetahuan kurang sebanyak 25 orang tua (65,8%). Sedangkan kelompok kontrol didominasi oleh tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 orang tua (73,7%). Ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki pengetahuan baik cenderung tidak mengalami karies gigi. Sedangkan orang yang memiliki tingkat pengetahuan kurang cenderung mengalami karies gigi. Sejalan dengan hasil penelitian lain, individu yang memiliki keterampilan melek kesehatan yang rendah seringkali memiliki pengetahuan kesehatan yang rendah, sehingga membuat kurang dalam menggunakan pelayanan kesehatan yang berdampak pada status Kesehatan menjadi rendah. Teori Lawrence Green menjelaskan bahwa pengetahuan adalah domain penting dalam perkembangan perilaku. Dengan pengetahuan

yang baik, muncullah perilaku yang baik. Perilaku berdasarkan pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Terjadinya suatu penyakit dan ketidaktahuan seseorang tentang masalah kesehatan saling terkait erat. Perkembangan tindakan tergantung pada pemahaman seseorang terkait dengan pengetahuan tingkat kognitif yang dimilikinya (Aini dkk, 2021).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Balita Di Posyandu Alamanda Kelurahan Oenesu menunjukan hasil sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut anak balita termasuk dalam kriteria baik.
2. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang ditemukan pada balita adalah gigi berlubang dan sariawan.
3. Pengetahuan ibu dengan masalah kesehatan gigi dan mulut yang ditemukan pada balita semakin pengetahuan baik maka semakin tidak ditemukan masalah gigi dan mulut anak balita, sebaliknya semakin pengetahuan buruk makan semakin ditemukan masalah gigi dan mulut anak balita.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi ibu balita

Diharapkan orang tua dapat berperan aktif dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut, khususnya dalam menjaga kesehatan gigi anak balita, dalam hal ini membimbing anak menyikat gigi, menjaga pola makan anak dan membersihkan gigi atau gusi anak sehabis menyusui dan tidak lupa kontrol rutin secara teratur untuk memeriksakan kesehatan gigi sejak dini.

2. Bagi Puskesmas dan Posyandu Alamanda

Bekerja sama dengan para kader untuk kegiatan promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan gigi anak balita, sehingga pencegahan masalah gigi dan mulut dapat dioptimalkan untuk mewujudkan Indonesia bebas karies ke depannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian di posyandu lain dikelurahan Oenesu untuk mendapatkan hasil dan memberikan data dan masukkan untuk peningkatan kesehatan gigi anak balita di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Nuri Yuniar Wahyu Putri & Suparno (2019). Perspektif Orang Tua Pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1): 161-169.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/161/107>
- Aprilia, Khrisma (2010). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Dengan Jumlah Karies Pada Anak TK Masyithon Maesan Lendah Kulon Progo. Karya Tulis Ilmiah Prodi DIII Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
<https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1202/1/KARYA%20TULIS%20ILMIAH.pdf>
- Cahyati, Fingky Dwi (2021). Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Menggosok Gigi dengan Karies Gigi Anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya. Skripsi Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya.
<http://repo.poltekkes-surabaya.ac.id/id/eprint/97>
- Dewanti (2012) Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Pondok Cina 4 Depok. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan, Depok.
<https://lib.ui.ac.id/detail?id=20311320&lokasi=lokal#>
- Hendrawan Andi., Budi Sampurno & Kristian Cahyandi. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja PT 'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81.
<https://jurnal.akbidharapanmulya.com/index.php/delima/article/view/76/59>
- Hidayah, Nurul & Yenni Hendriani Praptiwi (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Orang Tua Anak Usia Prasekolah. *JKGM*, 3(2), Desember 2021: 11-17.
<https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkgm/article/view/844/461>
- Husna, Khlidatul (2018). Perilaku Sehat Ditinjau Dari Personal Goals Pada Mahasiswa Yang Menjadi Member Fitness Center. Skripsi Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
<https://core.ac.uk/download/pdf/156903341.pdf>

Khayati, Yulia Nur., dkk. (2020). Edukasi Gosok Gigi yang Baik dan Benar Untuk Anak Balita. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*: 104–108.

<https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/756/548>

Nurfatimah, Novita Septy (2019). *Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah karies pada anak balita di Posyandu Dusun Kebonromo Kulon Progo. Karya Tulis Ilmiah Prodi D-III Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.*

<https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/ReaDmkspiIkL-xLsjKqQ-1SOKokhEwJ-18jKLbMhJkgkGhjLBNhfj-18jKLbMhJkgkGhjLBNhfj-18jKLbMhJkgkGhjLBNhfj-18jKLbMhJkgkGhjLBNhfj-758gjknddHKFSklhgdngf-JSKAFr167smkspiIkL-xLsjKqQ-1SOKokhEwJ-18jKLbMhJkgkGhjLBNhfj-758gjknddHKFSklhgdngf-JSKAFr167s.html?id=https%3A%2F%2Feprints.poltekkesjogja.ac.id%2F1414%2F1%2FKTI%255B1%255D.pdf>

Rahayu, Dini (2021). Efektivitas Penyuluhan dengan Media Video dan Booklet dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut Balita = The Effectiveness of Counseling with Video and Booklet Media in Increasing Mothers Knowledge of Toddler Oral and Dental Health Efforts. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 7(3), April : 316–322.

<https://jurnal.http.ac.id/index.php/keskom/article/view/879/363>

Rahina, Yudha., dkk (2019). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Pada Orang Tua Anak Usia Prasekolah. *Artikel Universitas Mahasaraswati Denpasar*: 60-66.

<https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/interdental/article/view/593/561>

Sugihartiningsih & Deni Sendi Vanara (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita di Posyandu Wijaya Kusuma VI Desa Jombor Kabupaten Semarang. *Profesi, Volume 11* Maret-Agustus 2014.

<https://media.neliti.com/media/publications/161373-ID-hubungan-tingkat-pengetahuan-ibu-dengan.pdf>

Theresia, Nita., dkk (2021). Kesehatan Gigi Sangat Penting untuk Anak Usia Sekolah. *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 1(1), Februari 2021: 31-37.

<https://e-journal.polkesraya.ac.id/index.php/jfk/article/view/225/113>

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Informed Consent*

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Alamat :

Usia :

No.telp/Hp :

Dengan sadar dan tanpa paksaan bersedia berpartisipasi dalam penelitian yang dijalankan oleh Jhon Pelang sebagai mahasiswa di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang, dengan judul : “Perbandingan Tingkat Kerusakan Gigi Molar Permanen 1 dan 2 Pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi dan Non Kesehatan Gigi di Poltekkes Kemenkes Kupang” dengan mengisi observasi secara lengkap yang diberikan oleh tim peneliti, maka dengan surat ini saya menyatakan setuju menjadi subjek penelitian ini.

Demikian persetujuan ini dibuat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Kupang,.....

Yang menyetujui,

(.....

Lampiran 2. Kuisisioner

KUESIONER

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Balita :
2. Usia Balita :Tahun
3. Nama Ibu :
4. Usia Ibu :Tahun
5. Pekerjaan :
6. Pendidikan :

Petunjuk Pengisian:

Pilih satu jawaban yang paling benar untuk setiap pertanyaan dengan memberi tanda (✓) pada huruf **a**, **b**, atau **c**.

1. Apa yang dimaksud dengan kesehatan gigi anak?
 - a. Gigi anak terlihat putih dan rapi
 - b. Gigi anak bebas dari lubang, nyeri, dan infeksi
 - c. Gigi anak harus tumbuh cepat
2. Mengapa gigi susu perlu dirawat meskipun akan tanggal?
 - a. Karena gigi susu membantu anak makan dan bicara
 - b. Karena gigi susu tidak penting
 - c. Karena gigi susu bisa tumbuh kembali
3. Kapan anak mulai menyikat gigi?
 - a. Setelah semua gigi tumbuh
 - b. Sejak gigi pertama tumbuh
 - c. Setelah anak masuk sekolah
4. Kapan waktu terbaik menyikat gigi anak?
 - a. Pagi hari saja
 - b. Setelah makan dan sebelum tidur
 - c. Setelah mandi sore

5. Apa yang terjadi jika anak terlalu sering makan makanan manis?
 - a. Gigi bisa berlubang
 - b. Gigi menjadi lebih putih
 - c. Tidak terjadi apa-apa
6. Jenis makanan manis yang paling berisiko merusak gigi adalah:
 - a. Cokelat, permen, dan minuman bersoda
 - b. Buah segar
 - c. Susu
7. Berapa kali anak disarankan menyikat gigi dalam sehari?
 - a. Satu kali
 - b. Dua kali (pagi dan malam)
 - c. Tiga kali setiap selesai makan
8. Kapan anak pertama kali dianjurkan mengunjungi dokter gigi?
 - a. Setelah semua gigi tetap tumbuh
 - b. Saat anak mengeluh sakit gigi
 - c. Sejak gigi pertama tumbuh atau usia 1 tahun
9. Apa yang bisa dilakukan orang tua untuk menjaga kesehatan gigi anak?
 - a. Memberi makanan manis agar anak senang
 - b. Membiarkan anak menyikat gigi sendiri
 - c. Mengajarkan dan membimbing anak menyikat gigi dengan benar
10. Tanda awal gigi berlubang pada anak adalah:
 - a. Gigi goyang
 - b. Noda cokelat atau hitam pada gigi
 - c. Gusi berdarah

Kunci Jawaban

- 1. B**
- 2. A**
- 3. A**
- 4. B**
- 5. A**
- 6. A**
- 7. B**
- 8. C**
- 9. C**
- 10. B**

Lampiran 3. Lembar obsevasi

No	Nama Balita	Usia Balita	Masalah yang di temukan dalam rongga mulut				Jumlah
			Warna putih pada lidah	Gigi berlubang	Pembengkakan	Sariawan	

No	Balita			Ibu				Kuisisioner										Total	%	Kriteria	Masalah kesgilut				
	Nama	J K	U	Nama	U	Pekerjiaan	Pendidikan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				W P L	G B	P	S	L
1	Audri Hanas	P	1	Eunike Linome	26	IRT	SMA	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	-	-	-	-	1
2	Elhanan M. Suna	L	1	Maria Regimeli	39	Guru	S1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	7	70	Sedang	-	-	-	-	1
3	Nhaomi V. Dala Uko	P	5	Christiani Y. Laidat	25	IRT	SMA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Baik	-	1	-	-	-
4	Gisel M. Baun	P	1	Gabriela T. Ke	26	IRT	SMK	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Baik	-	-	-	1	-
5	Nhatalia Z. Wea Uko	P	2	Christiani Y. Laidat	25	IRT	SMA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Baik	-	-	-	-	1
6	Azkha E. Uko	L	1	Christiani Y. Laidat	25	IRT	SMA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Baik	-	-	-	-	1
7	Valleardo R. Pong	P	1	Viona H. Pelang	31	PNS	S1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Baik	-	-	-	-	1
8	Lucio Laiputa	L	4	Alin Banabera	30	Guru	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	-	-	-	-	1
9	Lucia E. Laiputa	P	1	Alin Banabera	30	Guru	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	-	-	-	-	1
10	Dexano E. Laidat	L	5	Melisa Y. Otta	33	PNS	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	-	-	-	-	1
11	Graceley Kune	P	1	Merdekawati A. Meo	36	PNS	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	-	-	-	-	1
12	Zivana G. Nenohanan	P	5	Rahel D. Balia	29	IRT	SMA	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7	70	Sedang	-	-	-	-	1

13	Gilbert. E. Baun	L	5	Gabriela T. Ke	26	IRT	SMK	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Baik	-	1	-	-	-
14	Dicky Z. Belleh	P	5	Destri D. Riwu	41	IRT	SD	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	Baik	-	-	-	-	1
15	Aqyra H. Laiskodat	P	4	Asry Laidat	27	IRT	SMA	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Baik	-	-	-	-	1
16	Aqyla L. Laiskodat	P	4	Asry Laidat	27	IRT	SMA	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	70	Sedan g	-	-	-	-	1
17	King G. Nepa	L	2	Mia M. Sanu	38	IRT	SD	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	5	50	Buruk	-	-	-	-	1
18	Darka C. Laidat	L	1	Melisa Y. Otta	33	PNS	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	-	-	-	-	1
19	Rohan S. Laidat	L	2	Ida Seli	39	IRT	SMA	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7	70	Sedan g	-	-	-	-	1
20	Nabila E. Laidat	P	4	Yustika Lona	37	IRT	SD	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80	Baik	-	-	-	-	1
21	Nandini laidat	P	1	Yustika Lona	37	IRT	SD	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	-	-	-	-	1
22	Giovaldi Habel	L	4	Filda	29	IRT	SMA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Baik	-	-	-	-	1
23	Hagar Nenobanu	L	4	Yunita E. Sumu	45	IRT	SMP	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	7	70	Sedan g	-	-	-	-	1
24	Jaguar Banfatin	L	4	Kristin Daly	39	IRT	SMA	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	-	-	-	-	1
25	Syalom Selan	P	4	Felmi Ton	32	IRT	SMP	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	70	Sedan g	-	-	-	-	1
26	Aneska Manafe	P	3	Anggi Bee	34	IRT	SMA	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7	70	Sedan g	-	-	-	-	1
27	Yermia Muinesu	P	3	Marselina Lama	35	IRT	SMA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Baik	-	-	-	-	1

28	Gilbert Engguoe	L	3	Yanti Manafe	29	IRT	SMA	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	-	-	-	-	1
29	Ryainam Selan	L	3	Felmi Ton	32	IRT	SMA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Baik	-	-	-	-	1
30	Trio Nubatonis	L	2	Agnes Nenobanu	23	IRT	SMA	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	60	Sedan g	-	-	-	-	1
31	Erlin Nenobanu	P	3	Maria Esang	27	IRT	SMA	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	6	60	Sedan g	-	-	-	-	1
32	Devis Martin Tefnay	L	1	Mateida Taopan	28	IRT	SMA	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	Baik	-	-	-	-	1
33	Aileen J. Habel	P	2	Filda M. Lasi	31	IRT	SMA	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	5	50	Buruk	-	-	-	-	1
34	Gevariel	L	5	Victoria Adu	39	IRT	SMA	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	6	60	Sedan g	-	-	-	-	1
35	Aviga P	P	2	Maria C	35	IRT	SMA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Baik	-	-	-	-	1
36	Eiiora M	P	4	Welmince L	38	IRT	SMA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Baik	-	-	-	-	1
37	Resna N	P	3	Sfianti U	36	IRT	SMA	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	70	Sedan g	-	-	-	-	1
38	Aldo K	L	5	Adriana L	30	Wiraswa sta	SMA	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	7	70	Sedan g	-	1	-	-	-
39	Diran B	L	1	Marlince S	33	IRT	SMP	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	7	70	Sedan g	-	-	-	-	1
40	Albram H	L	4	Yoaniita F	39	Wiraswa sta	SMA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Baik	-	1	-	-	-
41	Damar P	L	2	Maria S	29	IRT	SMA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Baik	-	-	-	-	1
42	Jordan K	L	3	Sofince S	38	IRT	SMA	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	-	-	-	-	1
43	Daniel K	L	3	Berta M	36	Wiraswa srta	SMA	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	60	Sedan g	-	-	-	-	1
44	Kayona O	P	4	Marlina B	37	IRT	SMA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Baik	-	1	-	-	-

45	Hani A	P	1	Bernadeta P	27	Wiraswa sta	SMA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	-	-	-	-	1
46	Adriel K	P	1	Marselina M	29	IRT	SMA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Baik	-	-	-	-	1
47	Melati N	P	3	Kornelia P	31	Guru	S1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Baik	-	-	-	-	1
48	Natana J	L	2	Anjelina M	28	Wiraswa sta	SMA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	-	-	-	-	1
49	Arnes N	L	5	Yumiati J	32	Wirswast a	SMA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Baik	-	1	-	-	-
50	Michele S	L	5	Anestasya B	29	IRT	SMA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Baik	-	-	-	-	1
51	Lananti L	P	2	Naomi R	30	Wiraswa sta	SMA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Baik	-	-	-	-	1
52	Salve H	L	3	Defiaani P	31	Wiraswa sta	SMA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	-	-	-	-	1
53	Jeslin B	P	4	Sandra D	32	Wiraswa sta	SMA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Baik	-	1	-	-	-
54	Ifnal K	P	2	Jesika F	37	Wiraswa ata	SMA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	-	-	-	-	1
55	Dafandra H	L	3	Safira S	28	IRT	SMA	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Baik	-	1	-	-	-
56	Kartika H	P	4	Laura B	32	IRT	SMA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	-	1	-	-	-
57	Val B	L	4	Mercele	28	IRT	SMA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	-	-	-	-	1
58	Kensi O	L	2	Feresia W	35	Guru	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	-	-	-	-	1
59	Deka H	L	1	Widia S	37	PNS	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	-	-	-	-	1
60	Hendro T	L	1	Miranti S	29	IRT	SMA	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	-	-	-	-	1
61	Audi B	P	4	Arianti B	33	IRT	SMP	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	7	70	Sedan g	-	1	-	-	-
62	Georgia B	P	5	Fransiska L	34	IRT	SMA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	-	1	-	-	-
63	Joisen T	L	3	Santri B	31	IRT	SMP	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	6	60	Sedan g	-	-	-	-	1

64	Reivan H	L	2	Egita P	30	IRT	SMA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Baik	-	-	-	-	1
65	Putri N	P	4	Fernanda S	32	IRT	SMA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	808	Baik	-	1	-	-	-
66	Alvir F	L	5	Theodora M	28	Wiraswa sta	SMA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Baik	-	-	-	-	1
67	Meysah M	P	1	Ermwelinda D	28	IRT	SMA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Baik	-	-	-	-	1
68	Marvin P	L	5	Novalia L	33	IRT	SMP	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7	70	Sedan g	-	1	-	-	-
69	Alvaro N	L	3	Beatriks S	30	Wiraswa sta	SMA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Baik	-	-	-	-	1
70	Jordan B	L	3	Sumiati M	30	IRT	SMP	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	-	1	-	-	-
71	Gracela M	P	4	Christine D	35	IRT	SMP	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	70	Sedan g	-	-	-	-	1
72	Febri M	P	2	Lely A	37	IRT	SD	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	70	Sedan g	-	-	-	-	1
73	Adriano P	L	2	Novita F	33	IRT	SMP	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	-	-	-	-	1
74	Gres R	P	1	Ptronela B	39	IRT	SD	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	6	60	Sedan g	-	-	-	-	1
75	Marcelo L	L	1	Lutvina B	40	IRT	SD	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7	70	Sedan g	-	-	-	-	1
76	Tony M	L	4	Arcengela B	38	IRT	SMP	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	70	Sedan g	-	1	-	-	-
77	Sofia B	P	2	Melianti L	42	IRT	SD	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	6	60	Sedan g	-	-	-	-	1
78	Seva M	P	3	Veronika B	39	IRT	SD	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6	60	Sedan g	-	-	-	-	1
79	Yohanes A	L	1	Fena B	38	Guru	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	-	-	-	-	1
80	Stenli N	L	5	Daniela S	38	Wiraswa sta	SMA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Baik	-	1	-	-	-

81	Rio P	P	5	Mey S	41	IRT	SD	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5	50	Buruk	-	-	-	-	1
82	Irwan L	L	4	Inggrit W	37	IRT	SMA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	-	1	-	-	-
83	Erik O	L	4	Felpina L	38	IRT	SMA	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	-	-	-	-	1
								7	5	4	7	4	8	7	6	8	7	67							
								9	7	1	6	7	2	0	4	2	8	6							
Total	L : 44 (53%)	≤30 : 30 (36%)			IRT : 59(71%)		SD-SMP : 19 (23%)								Baik : 56 (67%)				0 (0, 0%)	17 (20 ,5 %)	0 (0 ,0 %)	1 (1 ,2 %)	6 (7 8, 3 %)		
	P : 39 (47%)	≥31-40 : 48 (58%)			PNS : 11 (13%)		SMA/SMK : 53 (64%)								Sedang : 24 (29%)										
		≥41 : 3 (6%)			Wiraswasta : 13 (16%)		Diploma/Sarjana : 11 (13%)								Buruk : 3 (4%)										
	83 (100%)	83 (100%)			83 (100%)		83 (100%)								83 (100%)				83 (100%)						

JK	n	%		U	n	%		Pendidikan	n	%		Pekerjaan	N	%
L	44	53		≤30	30	36		SD-SMP	19	23		IRT	59	71
P	39	47		≥31-40	48	58		SMA/SMK	53	64		PNS	11	13
				≥41	3	6		Diploma/ Sarjana	11	13		Wiraswasta	13	16
Total	83	100			83	100			83	100			83	100

Pengatahuan	n	%		Masalah yang ditemukan	n	%
Baik	56	67		Warna putih pada lidah	-	-
Sedang	24	29		Gigi berlubang	17	20,5
Buruk	3	4		Pembengkakan	-	-
				Sariawan	1	1,2
				Lainnya	65	78,3
Total	83	100		Total	83	100

Pengatahuan	Masalah yang ditemukan dalam mulut										Total	
	Warna Putih Pada Lidah		Gigi Berlubang		Pembengkakan		Sariawan		Lainnya			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik			1						1			
Sedang									1			
Buruk												
Total												

KARTU BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI) T.A. 2024/2025

Nama Mahasiswa : Jhon A. Pelang

NIM : POS303204211054

Judul : Gambaran pengetahuan Ibu tentang kesehatan gigi anak sejak dini dengan masalah gigi dan mulut kaita di Posyandu Alimanda

Pembimbing :

No	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Ket.
1	18/7/2025	konsultasi master tabel		
2	25/7/2025	konsultasi bab v dan vi		
3	1/8/2025	konsultasi bab v dan tabel		
4	6/8/2025	konsultasi bab v dan vi		
5	7/8/2025	konsultasi bab v dan vi		
6	8/8/2025	pelebaran Bab IV. pen. konsep		
7	11/8/2025	lingkupi keanggotaan 5 kdt		
8				
9				
10				

Kupang, Agustus 2025
Pembimbing

Drg. Kukuh Variari M. Kes

Catatan :
Minimal 7 kali bimbingan proposal

PERPUSTAKAAN TERPADU

<https://perpus-terpadu.poltekkeskupang.ac.id/> ; e-mail: perpustakaanterpadu61@gmail.com

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

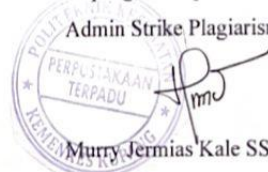
Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Jhon Andriantiso Pelang
Nomor Induk Mahasiswa : PO5303204211054
Dosen Pembimbing : Drg. Ratih Variani, M, Kes
Dosen Penguji : Drg. Emma Krisyudhanti, MDS
Jurusan : Program Studi DIII Kesehatan Gigi
Judul Karya Ilmiah : **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KESEHATAN GIGI ANAK SEJAK DINI DENGAN MASALAH GIGI DAN MULUT BALITA DI POSYANDU ALAMANDA KELURAHAN OENESU.**

Laporan Tugas Akhir yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Strike Plagiarism dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **25%**. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 09 September 2025

Admin Strike Plagiarism



Mury Jermias Kale SST

NIP. 19850704201012100